

PENGARUH EARNING PER SHARE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^aKomang Sri Widiantari, S.E., ^bM.Si, Debby Irawati
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
widiantari@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama studi yang dilakukan yaitu mengetahui akibat *earning per share*, struktur modal, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* pada bidang makanan serta minuman di BEI. Populasi penelitian yakni perusahaan *consumer goods* bagian makanan dan minuman periode 2017-2019, dengan total 32 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 14 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam menentukan sampel penelitian. Hasil adjusted R^2 yang didapat dari model regresi adalah 0,407 yang menunjukkan 40,7% adalah pengaruh variabel bebas (*earning per share*, stuktur modal dan ukuran perusahaan) yang berkontribusi atas variabel terikat (nilai perusahaan). Hasil dari pengujian Uji T parsial adalah variabel *earning per share* dan struktur modal memiliki pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan bernilai negatif signifikan atas nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.*

ABSTRACT

The main purpose of this study is to know the influence of, *earning per share* and the size of the company capital structure on the value the company to the company *consumer goods* on the food and beverage in indonesia stock exchange. The study was conducted using multiple. linear regression analysis method. Population research the company *consumer goods* sector food and beverage the period 2017-2019 , with a total 32 company. Fourteen companies were used as research samples. *Purposive sampling* used as a technique to determine the sample. The adjusted R^2 result obtained from the regression model is 0.407 which shows that 40.7% is the influence of the independent variables (*earning per share*, capital structure and company size) which contribute to the dependent variable (firm value). The result of the partial T test is that the variable *earnings per share* and capital structure have a significant positive effect on firm value, while the variable company size has a significant negative value on firm value.

Keywords : *Earning Per Share, Capital Structure, Firm Size, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan *consumer goods industry* mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, hal ini terlihat sejak awal kejadian Covid-19 diberitakan di Indonesia yaitu pada Maret 2020 sampai saat ini dimana bidang *consumer goods* adalah salah satu bidang yang mampu mencatatkan penguatan dibandingkan dengan 9 indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2019 hingga 30 April 2020, terjadi penurunan indeks pada sektor *consumer goods* sebesar 11,27%, sedangkan pada sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 41,84%. Indeks *consumer goods* pada bulan Maret

2020 hingga April 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,78% dan hal sebaliknya terjadi pada sektor *property* dan *real estate* dimana mengalami penurunan sebesar 13,40%. Ini membuktikan bahwa saham perusahaan *consumer goods* merupakan saham yang tetap bertahan dalam keadaan pandemi.

Industri *consumer goods* bidang minuman dan makanan di Indonesia dapat untuk diteliti. Perusahaan minuman dan makanan adalah sektor emiten yang paling dilirik oleh penanam modal, karena bidang ini mampu bertahan di keadaan ekonomi Indonesia yang sedang tidak stabil karena pandemi Covid-19. Perusahaan dalam sektor ini diharapkan dapat memberikan peluang yang baik untuk mencukupi keperluan masyarakat. Peluang lainnya adalah dimana sektor ini merupakan sektor yang paling dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kementerian perindustrian (2020) mencatat, industri *food and beverage* berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Sektor industri *food and beverage* dikatakan dapat tumbuh sebesar 4 persen dengan mulai diberlakukannya new normal. Pada tahun 2019, peningkatan pada industri *food and beverage* sebanyak 7,78 persen mencapai angka yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,34 persen dan pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02 persen. Bahkan, sektor industri *food and beverage* juga berkontribusi hingga 36,4 persen pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

Memasuki new normal tepatnya di pertengahan 2020 pandemi covid-19 masih menjadi pembahasan utama di berbagai sektor. Banyak sektor bisnis yang mengalami penurunan penghasilan. Namun, Tidak semua sektor bisnis ikut mengalami dampak tersebut. Ada sektor-sektor yang justru bisnisnya membaik. Salah satunya yaitu, sektor *food and beverage* dan dianggap sebagai sektor bisnis terkuat menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di masa pandemi saat ini. Penyebabnya karena masyarakat memerlukan *supply* makanan serta minuman dalam segala keadaan, meski keadaan sulit terjadi. Hal ini kemungkinan membuat sektor *food and beverage* banyak diminati oleh pengguna karena berhubungan dengan keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi.

Harga yang dibayarkan oleh investor apabila perusahaan dijual atau yang dikenal dengan istilah nilai perusahaan. Harga saham yang tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dalam kurun waktu yang lama mampu memberikan nilai perusahaan tersebut. Tingginya harga saham membuat taraf suatu perusahaan semakin meningkat. Perbandingan *Price to Book Value* (PBV) yakni perbandingan yang dipakai dalam menilai kemampuan keuangan yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2004). Pasar keuangan memberikan perkiraan nilai perusahaan kepada manajemen maupun organisasi agar perusahaan tersebut dapat terus berkembang.

Pasar modal Indonesia yang berkembang membuat investor dapat memilih alternatif investasi yang baik. Calon investor perlu melakukan analisis terhadap penilaian saham serta keadaan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan investasi. Analisis ini biasanya didapatkan dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sesuai periode yang ada. Pengukuran nilai pada perusahaan dapat memakai PBV dalam laporan keuangan. PBV merupakan perbandingan yang diperkenankan pasar keuangan dalam menghitung nilai perusahaan. Pasar akan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan berdasarkan tingginya PBV. Berdasarkan konsep yang ada, bilamana harga saham yang meningkat dibandingkan taraf buku firma, maka nilai PBV juga berkembang dan nilai perusahaan semakin mengalami peningkatan di pasar keuangan. Berdasarkan hal ini, nilai PBV mampu dijadikan siasat investasi untuk calon investor.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan dorongan yang dimiliki firma dalam menginformasikan mengenai laporan keuangan ke bagian eksternal. Informasi yang diberikan karena terkandung asimetri dari pihak firma dan pihak selain perusahaan karena industri menyadari mengenai industri dan peluang yang berasal dari luar (penanam modal, pemberi kredit). langkah dalam mengurangi informasi asimetri yaitu dengan

memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

b. Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) yakni variable yang dipikirkan investor untuk memutuskan pembelian saham. Besarnya PBV membuat semakin meningkat nilai industri oleh para penanam modal dibandingkan dengan modal yang disimpan di industri Menurut Brigham serta Houston (dalam Rehulina & Novi, 2015) nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

c. *Earning Per Share*

Menurut Gitman dan Zutter dalam Deitiana dan Chriselda (2012) "*earning per share is generally interest to present or prospective stockholder and management. Earning per share represent the number of dollar earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock*". *Earning Per Share* (EPS) biasa dipakai dalam meyakinkan perusahaan tersebut. *Earning per share* untuk menilai besarnya laba yang diperoleh pemegang saham (Syahyunan, 2015). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham}}$$

d. Struktur Modal

Struktur keuangan merupakan bagian dari struktur modal yang merupakan gabungan dari seluruh pos yang termasuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan. Struktur modal adalah kumpulan dari seluruh sumber pembelanjaan jangka panjang, seperti ekuitas saham biasa, utang jangka panjang, serta saham *preferen* serta yang dipakai perusahaan (Warsono, 2003). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah utang yang didanai oleh pembeli kredit dengan banyaknya dana yang dibelikan oleh empunya perusahaan (Horne, 2009). Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

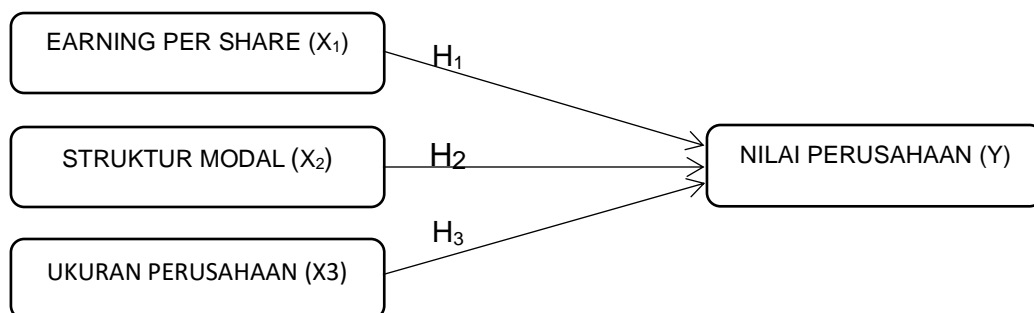
e. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variable ukuran perusahaan dapat dilakukan berdasarkan total aktiva (Dewi & Wijaya, 2013). Ukuran aktiva dipakai dalam menilai besarnya suatu *company*. Aktiva dapat dinilai dengan logaritma yang berasal dari total aktiva (Jogiyanto, 2007). Variable asset dapat disebut menjadi Ln Total Asset. Rumus dari ukuran perusahaan yaitu

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Berlandaskan landasan teori, hasil dari penelitian lebih dahulu, dan permasalahan yang ditentukan, maka sebagai rujukan dalam merumuskan hipotesis, maka berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- H1** : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2** : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3** : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

a. Pemilihan Sampel

Studi yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dimana menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* bidang minuman dan makanan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 serta diakses melalui www.idx.co.id. Sebanyak 32 industri *Consumer goods* dalam bidang minuman dan makanan tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI yang dipakai dalam populasi penelitian. Langkah yang dipakai dalam melakukan pemilihan sampel adalah dengan *Purposive Sampling*. Metode ini berfokus kepada tujuan yang sudah ditentukan bukan berdasarkan random atau daerah (Arikunto, 2006). Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, di mana jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan. Penentuan metode disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria untuk penentuan sampel yaitu: (1) Perusahaan *consumer goods* bidang makanan serta minuman terdapat di BEI pada tahun 2017 – 2019; (2) Perusahaan *consumer goods* bidang makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2017 – 2019; (3) Perusahaan *consumer goods* bidang makanan dan minuman yang selalu menghasilkan rugi positif selama tahun 2017 – 2019.

b. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian dengan bantuan *software* SPSS 25 dan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Terdapat beberapa uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis yang memenuhi syarat uji koefisien determinasi serta uji t. Model regresi dalam penelitian sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots 1$$

Di mana Y adalah *price of book value*; a adalah *constant*; β_1 - β_3 adalah *koefisien regresi variabel* X_1 - X_3 ; X_1 adalah *earning per share*; X_2 adalah *debt to equity ratio* dan X_3 adalah *firm size*; ϵ adalah *error*.

1. Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengecek faktor residual atau pengganggu yang berdistribusi normal maupun mendekati normal (Ghozali, 2007). Berdasarkan uji normalitas yang sudah dikerjakan maka didapatkan hasil seperti Tabel 1

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08377531
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.087
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil terhadap uji yang dilakukan memperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,200. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ ditarik kesimpulan yaitu data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan mengetahui data yang digunakan terdapat korelasi antara variabel tidak terikat pada suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi yang tinggi di variabel bebas. Jika nilai yang diperoleh $> 0,90$ maka terdapat gejala terjadi multikolinieritas terhadap data yang digunakan. Model yang memiliki nilai *Variance inflation factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$. Berdasarkan uji yang dilakukan di *software* SPSS 25, maka diperoleh *output* seperti tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning Per Share	.753	1.328
	Struktur Modal	.939	1.065
	Ukuran Perusahaan	.736	1.359

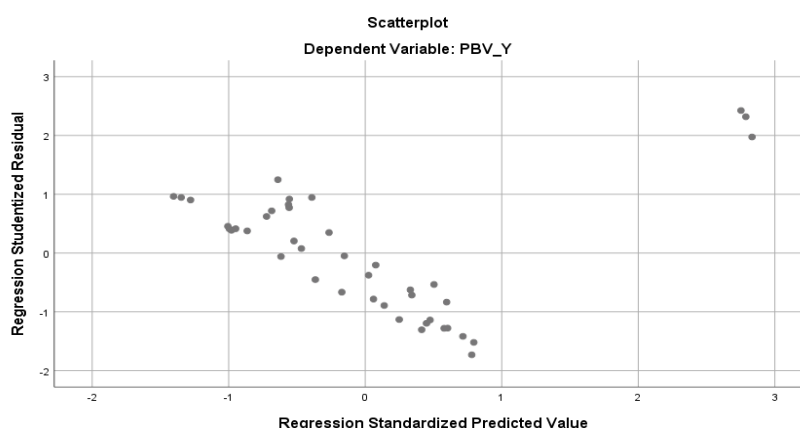
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel tersebut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS, di mana diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 untuk faktor independent yang dipakai. Berdasarkan Output di atas diketahui bahwa tidak ada hubungan yang terjadi antar variabel bebas. Variabel *Earning Per Share* (X_1) mempunyai *tolerance value* yaitu 0,753 > 0.10 serta VIF 1,328 < 10.00. Variabel Struktur Modal (X_2) memperoleh *tolerance value* adalah 0,939 > 0,10 serta VIF adalah 1,065 < 10.00. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memperoleh nilai *tolerance value* yaitu 0,736 > 0,10 dan VIF adalah 1,359 < 10. Berdasarkan data tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas pada penggunaan model regresi dalam studi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji model regresi agar tidak terjadi kesamaan varians dalam residual antar pengamatan (Ghozali, 2007). Titik yang tersebar di bagian atas serta di bagian bawah angka nol pada sumbu Y memiliki arti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam data penelitian yang digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan aplikasi SPSS 25 sebagai berikut

Gambar 2
Hasil Uji Heteroedastisitas



Dari gambar 2 dijelaskan bahwa titik-titik tersebar acak dan tidak adanya pola yang terbentuk. Berdasarkan hal tersebut, berarti tidak terjadinya gejala heterokedastisitas dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Korelasi otomatis adalah sifat data yang menunjukkan tingkat kemiripan antara nilai faktor yang sama selama interval waktu yang berurutan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan SPSS 25 seperti Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.407	5.28064	.617
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Earning Per Share					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Nilai DW yang merupakan output yang diperoleh pada Tabel 3 yaitu 0,617 berada diatas -2. Sehingga adanya autokorelasi negatif.

e. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dipakai studi ini yakni dampak *earning per share*, struktur modal, serta ukuran perusahaan atas Nilai Perusahaan diuji dengan $\alpha=5\%$. Tabel 4 berikut adalah output dari regresi linier berganda ditampilkan

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.886	18.575		2.632	.012
	Earning Per Share	.019	.004	.581	4.189	.000
	Struktur Modal	6.290	1.884	.414	3.338	.002
	Ukuran Perusahaan	-1.795	.663	-.380	-2.708	.010
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Persamaan regresi berganda dalam studi ini yaitu

$$Y = 48,886 + 0,019X_1 + 6,290X_2 - 1,795X_3$$

1. Koefisien konstanta adalah sebesar 48,886 artinya *earning per share*, struktur modal, serta ukuran perusahaan mendapat dampak searah atas nilai perusahaan. Jika *earning per share*, struktur modal serta ukuran perusahaan berkembang maka nilai perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya, jika *earning per share*, struktur modal dan ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan menurun.
2. Nilai koefisien regresi *earning per share* adalah 0,019 yang bisa diartikan jika *earning per share* berkembang maka nilai perusahaan juga berkembang begitu juga sebaliknya, apabila *earning per share* mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menghadapi hal yang sama.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal adalah 6,290 berarti jika struktur modal menghadapi kenaikan yang tinggi, maka akan terjadi hal yang sama dengan nilai perusahaan, begitu juga kebalikannya, jika struktur modal terjadi penurunan maka nilai suatu perusahaan akan mengalami hal yang serupa.
4. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah -1,795 yang dapat diartikan apabila ukuran perusahaan berkembang sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga kebalikannya, apabila ukuran

perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan terjadi hal sebaliknya

f. Uji T

Untuk melakukan identifikasi tingkat signifikansi terhadap pengaruh variabel tidak terikat dan variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji T parsial. Nilai signifikan $t < 0,05$ memiliki arti bahwa secara parsial adanya dampak yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan hal sebaliknya terjadi apabila nilai signifikan $> 0,05$, di mana tidak terjadi imbas secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.886	18.575		2.632	.012
	Earning Per Share	.019	.004	.581	4.189	.000
	Struktur Modal	6.290	1.884	.414	3.338	.002
	Ukuran Perusahaan	-1.795	.663	-.380	-2.708	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Output yang dihasilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 5 diketahui nilai sig yaitu $0.000 < 0,05$ berarti H_1 diterima. Maka *Earning Per Share* memberikan pengaruh yang baik signifikan atas nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam Tabel 5 dapat dilihat nilai sig. yaitu $0,002 < 0,05$ serta memiliki arti H_2 diterima. Struktur Modal mendapat pengaruh yang baik signifikan atas nilai perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai signifikan yakni $0,010 < 0,05$ dan berarti H_3 diterima. Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang baik atas nilai perusahaan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yakni fasilitas yang dipakai dalam menilai kinerja model untuk menjelaskan variasi variable terikat (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi yaitu yang beradar diantara nol sampai satu. Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.407	5.28064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Earning Per Share
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

. Dalam studi yang dilaksanakan diketahui nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,407. Output penelitian mengindikasikan kontribusi *earning per share*, struktur modal, serta ukuran perusahaan sebesar 0.407. Adanya pengaruh yang besar dari

variabel dependen terhadap variabel independen $0.407 \times 100\% = 40,7\%$, sedangkan sebesar 59,3% merupakan faktor yang berasal dari luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil studi melihatkan *earning per share* mendapatkan dampak positif atas nilai perusahaan yang di dalam studi dilakukan memakai harga saham (PBV). Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi parsial *earning per share* sebesar 4,189, artinya secara parsial terjadi hubungan yang baik yang tinggi antara *earning per share* dengan PBV. Hal ini berarti variabel *earning per share* berdampak atas Nilai Perusahaan (PBV). Nilai signifikansi (sig.) *earning per share* adalah 0,000, hal tersebut berarti signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$. Artinya *earning per share* berdampak baik atas nilai perusahaan. Maka jika digabungkan berarti *earning per share* berdampak baik secara parsial atas Nilai Perusahaan, maka hipotesis (H1) diterima.

Nilai EPS yang besar akan berpengaruh juga terhadap besarnya rugi bersih yang diberikan oleh firma kepada pemegang saham Berdasarkan hal ini, maka keinginan investor akan tumbuh dan juga berdampak terhadap tumbuhnya harga saham dan hal ini akan berpengaruh atas nilai perusahaan.

2. Analisis Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil studi yang diperoleh menunjukkan struktur modal (DER) memiliki dampak baik atas nilai perusahaan yang di dalam studi yang dilakukan memakai harga saham (PBV). Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi parsial *earning per share* sebesar 3,338, artinya secara parsial terjadi hubungan positif yang tinggi antara struktur modal (DER) dengan PBV. Faktor struktur modal (DER) berdampak atas Nilai Perusahaan (PBV). Nilai signifikansi (sig.) struktur modal (DER) adalah 0,002, hal tersebut berarti sig. $0,002 < 0,05$. Artinya struktur modal (DER) berdampak baik atas nilai perusahaan. Maka jika digabungkan berarti struktur modal (DER) berdampak baik signifikan secara parsial atas nilai perusahaan, maka hipotesis (H2) diterima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian sama dengan *trade-off theory* yang menegaskan pengaruh positif struktur modal dan nilai perusahaan, terhadap asumsi tingkat rugi yang diperoleh dari pajak yang lebih tinggi dibanding biaya keagenan dan tekanan finansial. Firma memperoleh tingkat hutang dalam struktur modalnya berdasarkan perolehan dan biaya hutang. Hal ini mengandung arti bahwa industri yang memiliki pinjaman akan menerima semua bunga yang didapat dari pinjaman dan membuat penghasilan yang terkena pajak akan berkurang. Pengurangan terhadap pajak akan membuat nilai tambah dana terhadap perusahaan tersebut. Dana ini selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional suatu perusahaan yang akan berdampak pada penjualan serta laba perusahaan. Hal ini membuat manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut. Hasil yang diperoleh, yaitu penggunaan hutang yang tinggi dapat menumbuhkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang, diduga perusahaan mempunyai prospek usaha yang lebih baik bagus di masa yang akan datang oleh investor

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (*firm size*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil studi yang dilaksanakan menunjukkan ukuran sebuah perusahaan memiliki pengaruh negatif atas nilai perusahaan yang di dalam studi ini memakai harga saham (PBV). Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi parsial ukuran perusahaan sebesar -2,708, artinya secara parsial terjadi hubungan negatif

antara ukuran perusahaan dengan PBV. Hal ini berarti faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Nilai signifikansi (sig.) ukuran perusahaan adalah 0,010, hal tersebut berarti signifikansi (sig.) $0,010 < 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berdampak baik atas nilai perusahaan. Maka jika digabungkan berarti ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan secara parsial atas nilai perusahaan, maka hipotesis (H3) ditolak.

Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan teori sinyal dimana teori ini menjelaskan mengenai besarnya ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan menerima sumber pendanaan yang selanjutnya bisa digunakan oleh manajemen dalam menaikkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang terjadi dari hasil studi ini, yaitu ukuran perusahaan yang besar akan membuat berkurangnya efisiensi pengawasan terhadap kegiatan operasional dan strategi dan menyebabkan berkurangnya nilai suatu perusahaan. Keadaan ini terjadi karena perbedaan pemegang saham dengan manajer perusahaan (Zahra Ramdhonah, 2019). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Eka Indriyani (2017) memperoleh hasil yang sama, di mana studi ini menyatakan peluang yang dapat terjadi adalah industri lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki dampak atas penggunaan sumber dana eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka kesimpulannya adalah

1. Secara parsial, variable *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) *consumer goods* bidang minuman dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, dengan nilai koefisien korelasi 4,189 dan serta nilai sig yaitu 0,000.
2. Secara parsial, variable struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) *consumer goods* di bidang minuman dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, dengan nilai koefisien korelasi 3,338 dan dengan nilai sig 0,002.
3. Secara parsial, variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) *consumer goods* bidang minuman dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, dengan nilai koefisien korelasi -2,708 dan nilai sig sebesar 0,010.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk investor dan calon investor, sebaiknya lebih memperhatikan variable *earning per share*, struktur modal serta ukuran perusahaan berdampak secara signifikan atas nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi
2. Bagi emiten, sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan jumlah aset yang dimiliki untuk menjaga ukuran perusahaannya guna meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan harus menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal. Manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan nilai *earning per share* dimana tingkat laba yang dihasilkan dari saham mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya diharapkan ada penambahan maupun pergantian variabel yang berdampak pada nilai perusahaan dan memperbanyak

jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M, 2009, *Financial Management Theory and Practice* (13th Edition), South Western: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, & Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Edisi 11.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kemenprin.go.id, 2020, *Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani Tatanan New Normal*. (<https://kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Siap-Jalani-Tatanan-New-Normal>) diakses pada 24 September 2020.
- Rehulina, S., & Novi, 2015, *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*, Jurnal Manajemen.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M, 2006, *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia*, Jurnal Maksi, 1.
- Sujoko, & Soebiantoro, 2007, *Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Suwarno, Puspito, & Nurul. 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*. Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Syahyunan, 2015, *Analisis Investasin Edisi Pertama*, Medan : USU Press.
- Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Malang: Bayumedia